

KINERJA BANK SYARIAH INDONESIA TAHUN 2021 DENGAN PENDEKATAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX

Debby Arisandi¹, Didip Diandra², Shi Badio Muhammad Juliansyah³

^{1,3} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

²Tanri Abeng University, Indonesia

Email: debbyarisandi@gmail.com, didip.diandra@tau.ac.id, shibadiomuhammadjuliansyah@gmail.com

Abstract: The aim of this research is to find out and explain the performance of Bank Syariah Indonesia (BSI) in 2021 using the Islamicity Performance Index approach using a quantitative descriptive type of research. The sample in this study is Indonesian Sharia Banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021. The data source used is secondary data and data collection techniques use literature searches. Data analysis techniques using non-statistical quantitative methods descriptive quantitative methods. In the Islamicity Performance Index indicators, the performance of Bank Syariah Indonesia is as follows: Profit Sharing Ratio (PSR) results of the analysis are in very good predicate, Zakat Performance Index (ZPR) is in bad predicate, Equitable Distribution Ratio (EDR) which includes Qardh and Donation is not good, Employee Expense is not good, and Net Profit is not good, Islamic Investment vs. Non-Islamic Investment Ratio is very good, and Islamic Income vs. Non-Islamic Income Ratio is very good. Thus, the results of the performance of Bank Syariah Indonesia (BSI) for the 2021 period using the Islamicity Performance Index approach, the performance of Bank Syariah Indonesia has obtained results that are in accordance with using this method.

Keywords: Performance Banking Sharia, Islamicity Performance Index, and Bank Syariah Indonesia

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menjelaskan kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) Tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan Islamicity Performance Index dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dan teknik pengumpulan data menggunakan penelurusan literatur. Teknik analisis data menggunakan Metode kuantitatif non statistik Metode deskriptif kuantitatif. Dalam indikator-indikator Islamicity Performance Index kinerja Bank Syariah Indonesia adalah sebagai berikut: Profit Sharing Ratio (PSR) hasil analisisnya yaitu dalam predikat sangat baik, Zakat Performance Index (ZPR) dalam predikat tidak baik, Equitable Distribution Ratio (EDR) yang meliputi Qardh dan Donation dalam predikat tidak baik, Employee Expense dalam predikat tidak baik, dan Net Profit dalam predikat tidak baik, Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio dalam predikat sangat baik, serta Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio dalam predikat sangat baik. Dengan demikian diperoleh hasil kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2021 dengan menggunakan pendekatan Islamicity Performance Index kinerja Bank Syariah Indonesia telah mendapatkan hasil yang sudah sesuai dengan menggunakan metode tersebut.

Kata kunci: Kinerja Perbankan Syariah, Islamicity Performance Index, dan Bank Syariah Indonesia.

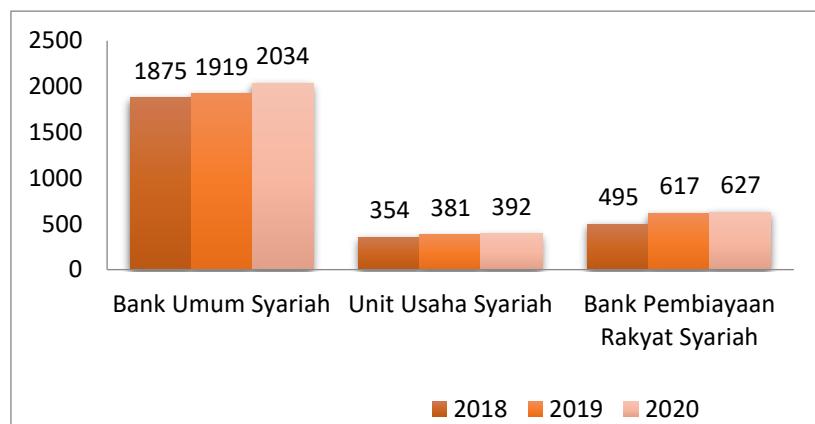
A. PENDAHULUAN

Perkembangan Perbankan Syariah dewasa ini tumbuh sangat pesat. Perbankan syariah menunjukkan ketangguhannya sebagai salah satu pilar penyokong stabilitas sistem keuangan nasional. Bank syariah mampu berkembang ditengah krisis yang pernah melanda Indonesia pada tahun 2008. Menurut *Islamic Development Bank* (IDB) aset finansial syariah

global saat itu telah mencapai US 900 miliar dengan pertumbuhan 20% per tahun.¹ Perkembangan Bank Syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia Pada Tahun 1991. Sampai bulan Juni 2011 jumlah Bank yang melakukan kegiatan usaha syariah meningkat seiring dengan munculnya pemain-pemain baru baik dalam bentuk Bank Umum Syariah (BUS) maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). BUS yang pada akhir tahun 2009 berjumlah 6 BUS bertambah 4 BUS dimna 2 BUS merupakan hasil konversi Bank Umum Konvensional dan 2 BUS hasil *spin off* Unit Usaha Syariah (UUS) sehingga jumlah UUS di tahun 2010 terdapat 23 UUS, dan 11 BUS.²

Perkembangan jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) selama periode tahun 2014 jumlah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sampai dengan 2017 mengalami perubahan, namun demikian jumlah jaringan kantor meningkat. Meskipun dengan jumlah BUS sebanyak 13 bank maupun UUS sebanyak 21 bank, yang sama pelayanan masyarakat perbankan syariah akan menjadi semakin luas dengan bertambahnya jumlah kantor perbankan syariah.³ Sampai saat ini bank syariah semakin menunjukkan eksistensinya di tengah-tengah lembaga keuangan lainnya semenjak diperkenalkannya pertama kali di Indonesia pada tahun 1992. Lembaga keuangan yang beroperasi dengan prinsip syariah mampu bertahan dalam keadaan tersebut.⁴

Gambar 1. Jumlah Kantor Bank Syariah di Indonesia



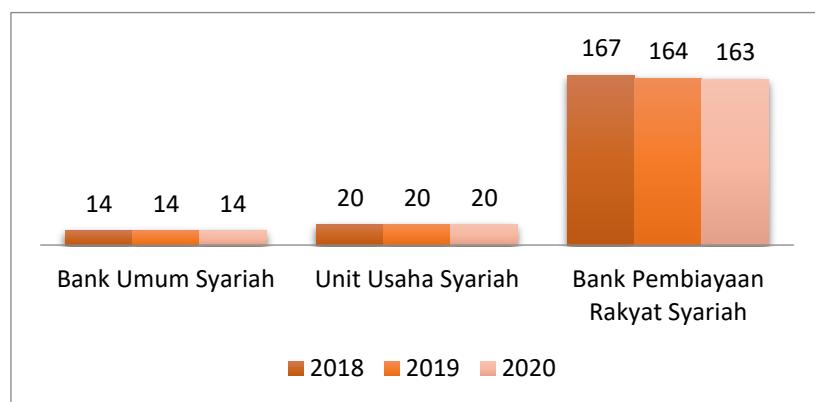
Sumber: Statistik Perbankan Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan 2020

¹Buana Handa Wijaya, Akbar Dzukha Asyiqin, and Sherly Marno Rahayu, ‘The Relevance Of Monzer Kahf’s Views On Islamic Banking In Indonesia’, *Journal of Sharia and Economic Law*, 3.1 (2023), hlm. 120–38.

²Muhammad Makrufis, ‘Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index (Studi Pada BMI Dan BSM Kota Pekanbaru Riau)’, *Iqtishaduna Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8 (2019), hlm. 2.

³Hameed, ‘Performance of Islamic Banks (IBs) Should Be Measured. Basically, IBs’ Business Models Are Different from That of Conventional Banks’, *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 14.1 (2022), hlm. 41–62.

⁴ Hasbi, “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Tingkat Kemampuan Pengeluaran Zakat Pada BUSN Devisa” 1, no. 2 (2021), hlm. 89–102.

Gambar 2. Jumlah Perbankan Syariah di Indonesia

Sumber: Statistik Perbankan Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan 2020

Selama periode 2018 hingga 2020 jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mengalami perubahan, namun demikian jumlah jaringan kantor meningkat. Bank Umum Syariah berjumlah 14 bank, Unit Usaha Syariah tetap menjadi 20 bank dan BPRS menurun menjadi 163 bank. Perbankan syariah semakin berkembang setelah dikeluarkan Undang Undang No 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang secara eksplisit, tentunya harus diimbangi dengan kinerja bank umum syariah dalam mewujudkan kepercayaan *stakeholder* terhadap dana yang mereka investasikan. Untuk mewujudkan kepercayaan tersebut maka harus dilakukan pengukuran kinerja bank syariah terhadap laporan keuangannya yang dibangun atas dasar nilai Islam. Karenanya dibutuhkan suatu alat untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja bank syariah tersebut.⁵

Evaluasi kinerja Bank Syariah merupakan hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan peran dan tanggung jawab Bank Syariah tidak hanya terbatas pada kebutuhan keuangan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*), tetapi yang tak kalah penting juga bagaimana lembaga tersebut melakukan bisnisnya serta langkah-langkah apa yang digunakan dalam rangka untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah.⁶ Hameed (2022) dalam penelitiannya dengan judul *Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Bank's* menyajikan sebuah alternatif pengukuran kinerja untuk *Islamic Bank*, melalui sebuah indeks yang dinamakan *Islamicity Indices*, yang terdiri dari *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*. Agung Maulana (2023) dalam penelitiannya yang berjudul : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di ASEAN Melalui Pendekatan *Islamicity Performance Index*, menjelaskan bahwa hasil perhitungan statistik uji beda, kelima negara di kawasan ASEAN ini memiliki kinerja keuangan melalui metode IPI yang berbeda signifikan, dimana ketujuh rasio yaitu PSR, ZPR, EDRQD, EDRBG, EDRLB, IIvsNII, dan IIncvsNIIInc memiliki nilai Sig 2-tailed <0.05. dari hasil perhitungan rasio, Filipina dan Thailand memiliki nilai rasio pendapatan dan

⁵Okta Supriyaningsih, ‘Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Indes* OktaSupriyaningsih’, *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1 (2020), hlm. 47–60.

⁶Rahmawaty Rahmawaty Evi Mutia, Rauzatul Jannah, ‘*Islamicity Performance Index of Islamic Banking in Indonesia*’, *International Business Research*, 4 (2019), hlm. 230–35.

investasi halal terhadap pendapatan dan investasi haram paling kecil artinya kedua negara tersebut masih menjalankan bisnisnya lewat hal yang diharamkan, adapun rasio PSR, hanya Indonesia yang fokus dalam menjalankan bisnis melalui prinsip bagi resiko melalui akad musyarakah dan mudharabah dengan nilai PSR >30%. Atas hasil ini, dewan syariah masing-masing negara harus lebih intensif dalam mengontrol kepatuhan syariah daripengelolaan bisnis perbankan syariah.⁷

Ahmad Afandi dan Slamet Haryono (2022), dalam penelitiannya yang berjudul : *The Effect of Islamicity Performance Index and Debt Equity Ratio on Profitability with Intellectual Capital as a Moderating Variable for the 2016-2020 Period*, menjelaskan bahwa Nisbah Bagi Hasil Zakat Rasio Kinerja, Rasio Kesejahteraan Direktur-Karyawan, Rasio Pendapatan Syariah vs Pendapatan Non Syariah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan Debt Equity Ratio berpengaruh pada profitabilitas. Selain itu, Modal Intelektual tidak mampu Rasio Bagi Hasil sedang, Rasio Kinerja Zakat, Direktur-Pegawai Rasio Kesejahteraan, Pendapatan Islami vs. Rasio Pendapatan Non Islami terhadap Profitabilitas dan mampu memoderasi Debt Equity Ratio. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bank sebagai sumber informasi dan referensi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan.⁸ Marzuki, Chairil Akhyar, Nazir (2022), dalam penelitiannya yang berjudul : *the Influence of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index on Financial Performance in Sharia Banking in Indonesia*, menjelaskan bahwa Hasil analisis data ditemukan bahwa variabel modal intelektual yang diprosikan dengan VACA, VAHU, STVA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya variabel Islamic Performance Index yang diprosikan dengan PSR, ZPR, EDR, dan IsRI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Temuan lain menemukan bahwa variabel umur perusahaan tidak memoderasi modal intelektual (VAIC) terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan memoderasi modal intelektual terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan temuan tersebut, diharapkan pimpinan perbankan syariah dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah perlu meningkatkan Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index.⁹

Depriska Lailatul Aroof (2022), dalam penelitiannya yang berjudul: *The Influence of Intellectual Capital, Shariah Compliance and Islamicity Performance Index on the Financial Performance of Islamic Commercial Banks*, menjelaskan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Intellectual dan Compliance Syariah berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dan Islamicity Performance Index tidak berpengaruh terhadap Kinerja

⁷Agung Maulana, ‘Comparative Analysis of the Financial Performance of Islamic Banking in ASEAN Through the Islamicity Performance Index Approach’, *Bisnisman Journal: Business and Management Research*, 4.3 (2023), hlm. 12–28.

⁸Ahmad Afandi and Slamet Haryono, ‘The Effect of Islamicity Performance Index and Debt Equity Ratio on Profitability with Intellectual Capital as a Moderating Variable for the 2016-2020 Period’, *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 6.1 (2022), hlm. 1.

⁹Marzuki Marzuki, Chairil Akhyar, and Nazir Nazir, ‘The Influence of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index on Financial Performance in Sharia Banking in Indonesia’, *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 2.1 (2022), hlm. 211–16.

Keuangan.¹⁰

Dari uraian di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terkait pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Hanya saja tidak semua rasio *Islamicity Performance Index* digunakan dalam penelitian ini. Rasio yang digunakan hanya *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *Islamic investment vs non-Islamic investment* dan *Islamic income vs non-islamic income*. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kekurangan. Untuk rasio *director-employees welfare ratio* dan *AAIOFI index* tidak digunakan karena rasio tersebut tidak berpengaruh pada pengukuran kinerja secara agrerat dan rasio tersebut merupakan pertimbangan bersifat kualitatif. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Pada Bank Syariah Indonesia Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penlitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel pada penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia (BSI). Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2021 pada *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) atau pada *website* resmi Bank Syariah Indonesia dan Bank Syariah Indonesia yang memiliki kelengkapan data variabel yang diteliti yaitu, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment* dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu Metode kuantitatif non statistik dan Metode deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja. Adapun tahap-tahap analisa data dalam penelitian ini meliputi: Menghitung kinerja Bank Syariah Indonesia dengan

¹⁰Depriska Lailatul Aroof and others, ‘The Influence of Intellectual Capital, Shariah Compliance and Islamicity Performance Index on the Financial Performance of Islamic Commercial Banks’, *Jurnal Multidisiplin Madani*, 3.3 (2023), hlm. 529–40.

menggunakan *Islamicity Performance Index* dan penilaian secara subjektif.¹¹

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri perbankan di Indonesia mencatat sejarah baru dengan hadirnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang secara resmi lahir pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan bank syariah terbesar di Indonesia tersebut di Istana Negara. BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Selanjutnya, pada 1 Februari, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI. Komposisi pemegang saham BSI adalah: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%.¹²

Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global. BSI merupakan ikhtiar atas lahirnya bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cermin wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (*Rahmatan Lil 'Aalamiin*). Potensi BSI untuk terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat global sangat terbuka. Selain kinerja yang tumbuh positif, dukungan iklim bahwa pemerintah Indonesia memiliki misi lahirnya ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah nasional yang besar serta kuat, fakta bahwa Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia ikut membuka peluang. Dalam konteks inilah kehadiran BSI menjadi sangat penting. Bukan hanya mampu memainkan peran penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal, tetapi juga sebuah ikhtiar mewujudkan harapan Negeri.¹³

Industri perbankan di Indonesia mencatat sejarah baru dengan hadirnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang secara resmi lahir pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan bank syariah terbesar di Indonesia tersebut di Istana Negara. BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

¹²Muhammad Kabir Hassan, Fahmi Ali Hudaefi, and Ahmad Agung, ‘Evaluating Indonesian Islamic Banking Scholarly Publications: A Data Analytics’, *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 8.3 (2022), hlm. 341–70.

¹³Ade Pranajaya and Budi Dharma, ‘The Effect Of Innovation To Increase Growth Islamic Banking: Comparison of Islamic Banking Growth In Indonesia and Pakistan’, *Journal of Management and Business Innovations*, 4.02 (2022), hlm. 1.

(OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Selanjutnya, pada 1 Februari, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI. Komposisi pemegang saham BSI adalah: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%.¹⁴ Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global. BSI merupakan ikhtiar atas lahirnya bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cermin wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (*Rahmatan Lil 'Aalamiin*). Potensi BSI untuk terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat global sangat terbuka.¹⁵

Selain kinerja yang tumbuh positif, dukungan iklim bahwa pemerintah Indonesia memiliki misi lahirnya ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah nasional yang besar serta kuat, fakta bahwa Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia ikut membuka peluang. Dalam konteks inilah kehadiran BSI menjadi sangat penting. Bukan hanya mampu memainkan peran penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal, tetapi juga sebuah ikhtiar mewujudkan harapan Negeri.¹⁶ Terdapat 5 Rasio yang digunakan pada metode *Islamicity Performance Index*, yaitu:

1. Perhitungan *Profit Sharing Ratio* (PSR)

Rasio ini digunakan untuk mengidentifikasi bagi hasil yang merupakan tujuan utama dari didirikannya bank syariah. Dilihat dari seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan tersebut. Semakin tinggi nilai *Profit Sharing Ratio* (PSR) maka semakin baik kinerja syariah suatu bank dalam menjalankan prinsip bagi hasil. *Profit Sharing Ratio* (PSR) dihitung dengan membandingkan besarnya pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* dengan total pembiayaan.

Tabel 1. Hasil Profit Sharing Ratio Priode 2021 disajikan dalam rupiah

Tahun	Mudharabah + Musyarakah	Total Pembiayaan	SR %	Predikat
2021	55.495.437	59.182.873	94%	<i>Sangat Baik</i>

Sumber: Bursa Efek Indonesia Annual Report Bank BSI, Data diolah 2022

¹⁴Muhammad Kabir Hassan, Fahmi Ali Hudaefi, and Ahmad Agung, ‘Evaluating Indonesian Islamic Banking Scholarly Publications: A Data Analytics’, *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 8.3 (2022), hlm. 341–70.

¹⁵ Urwatul Wusqo, Much. Salahuddin, and M. Zidny Nafi’ Hasbi, “Skill, Professionalism, and Achievement of the Islamic Bank Employee in Ntb, Indonesia,” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance* 5, no. 1 (2022), hlm. 207–215.

¹⁶Ade Pranajaya and Budi Dharma, ‘The Effect Of Innovation To Increase Growth Islamic Banking: Comparison of Islamic Banking Growth In Indonesia and Pakistan’, *Journal of Management and Business Innovations*, 4.02 (2022), hlm. 1.

Berdasarkan Tabel 1 di atas hasil perhitungan *Profit Sharing Ratio (PSR)* pada tahun 2021 mendapat predikat sangat baik. Berdasarkan hasil perhitungan rasio ini dapat diketahui seberapa besar fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad bagi hasil (*profit sharing*). Dapat dilihat PT Bank Syariah Indonesia (BSI) memberikan porsi sebesar 94% pada tahun 2021 dari seluruh total pembiayaan yang disalurkan, untuk akad kerjasama yang memberikan imbal hasil berupa bagi hasil yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) terus berusaha menjalankan prinsip operasionalnya sebagai lembaga keuangan Islam. Dengan melaksanakan pembiayaan berdasarkan sistem bagi hasil diantaranya *Mudharabah* yaitu akad diantara dua (atau lebih) pihak dimana para pihak bersepakat menyediakan modal untuk membiayai suatu kegiatan usaha tertentu dan *Musyarakah* yaitu akad dimana pemilik modal mempercayakan dan mencampurkan sejumlah modal kepada pengelola pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati sebelumnya. Sesuai dengan hasil yang diperoleh kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) keseluruhan berdasarkan *Profit Sharing Ratio (PSR)* dapat dikatakan dalam kondisi sangat baik. Total nilai pembiayaan *Profit Sharing Ratio (PSR)* pada tahun 2021 mencapai 59,18 triliun dengan persentase 94%. Persentase *Profit Sharing Ratio (PSR)* $\geq 65\%$ maka kesehatan kinerja perbankan syariah dalam kondisi sangat baik.\

2. Perhitungan Zakat Performance Ratio (ZPR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja bank Syariah berdasarkan pembayaran zakat bank untuk menggantikan indikator kinerja bank konvensional yaitu *Earning Per Share (EPS)*. Dilihat dari seberapa besar bank Syariah menyalurkan zakat dari kekayaan bersih (*net assets*). Sehingga, jika semakin kekayaan bersih, membuat semakin besar bank Syariah dalam menyalurkan zakat. Pengolahan dana zakat merupakan wujud kepedulian bank untuk memenuhi kewajiban sosialnya pada Masyarakat.

Tabel 2. Hasil Zakat Performing Ratio Periode 2021

Tahun	Zakat	Aktiva Bersih	ZPR %	Predikat
2021	101.684	203.402.605	0,05%	Tidak Baik

Sumber: Bursa Efek Indonesia Annual Report Bank BSI, Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas hasil perhitungan *Zakat Performance Ratio (ZPR)* Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021 mendapat predikat tidak baik. Pada tahun 2021 Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki *Zakat Performance Ratio (ZPR)* 0,05%. Ini menunjukkan Bank Syariah Indonesia (BSI) membayar zakat sebesar 0,05% dari aktiva bersih yang dimiliki. Sesuai dengan hasil yang diperoleh, kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) secara keseluruhan berdasarkan *Zakat Performance Ratio (ZPR)* dapat dikatakan dalam kondisi tidak baik. Persentase *Zakat Performance Ratio (ZPR)* pada tahun 2021 $\leq 65\%$. Bank Syariah Indonesia (BSI) mengalami keadaan yang tidak baik dalam segi penyaluran zakat, sehingga dalam menjalankan fungsi sosial terhadap masyarakat demi meningkatkan kesejahteraan belum mencapai predikat baik. Rendahnya jumlah zakat yang dikeluarkan Bank Syariah Indonesia menunjukkan rendahnya kepatuhan dalam menjalankan prinsip syariah di lembaga keuangan sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Hal tersebut juga dapat menunjukkan bahwa rendahnya pengeluaran zakat menyebabkan pangsa pasar perbankan syariah dari sisi

demografis termasuk rendah.

3. Perhitungan *Equitable Distribution Ratio (EDR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja bank dalam melakukan distribusi pendapatan yang diperoleh bank syariah kepada *stakeholder*, pada *stakeholder* yang dituju yaitu *qardh* dan *donation*, beban pegawai, dividen, dan laba bersih untuk bank. Setiap komponen tersebut akan dibagi dengan pendapatan bank setelah dikurangi dengan zakat dan pajak.

a) *Qardh* dan Donasi (*Qardh and Donation*)

Tabel 3. Hasil Equitable Distribution Ratio (Qardh dan Donasi) Periode 2021 (disajikan dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Qardh + Donasi	Pendapatan - (Zakat+Pajak)	EDR %	Predikat
2021	9.131.779	19.786.675	46%	<i>Tidak Baik</i>

Sumber: Bursa Efek Indonesia Annual Report Bank BSI, Data diolah 2022

b) *Qardh* dan Donasi (*Qardh and Donation*)

Berdasarkan tabel 3 di atas hasil perhitungan *Equitable Distribution Ratio (EDR)* Qardh dan Donasi pada tahun 2021 belum mencapai predikat baik. Pada tahun 2021 Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki persentase *Equitable Distribution Ratio (EDR)*. Qardh dan Donasi mencapai 46% dengan predikat tidak baik. Hal tersebut disebabkan pada penurunan pendapatan disertai adanya kenaikan pajak. Dalam standar penilaian *Islamicity Performance Index*, perbankan Syariah dikatakan sehat dan kinerjanya baik, jika *Equitable Distribution Ratio (EDR)* Qardh dan Donasi $\geq 65\%$. Sesuai dengan hasil yang diperoleh, kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) secara keseluruhan berdasarkan *Equitable Distribution Ratio (EDR)* Qardh dan Donasi dapat dikatakan tidak baik. Sehingga pada fungsi ini perlu memperbaiki kinerja distribusi pendapatan untuk lebih baik lagi. Hal ini akan berdampak baik bagi perusahaan, karena semakin besar persentase tingkat Qardh dan Donasi maka pendapatan perusahaan yang didapat semakin banyak guna untuk menyalurkan dana pinjaman (*Qardh*) dan menjalankan fungsi kegiatan sosial bank Syariah kepada masyarakat yang kurang mampu melalui sumbangan atau donasi berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan syariat Islam.

c) Beban Tenaga Kerja (*Employee Expense*)

Tabel 4. Hasil Equitable Distribution Ratio (Beban Tenaga Kerja) Periode 2021 (disajikan dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Beban Tenaga Kerja	Pendapatan - (Zakat+Pajak)	EDR %	Predikat
2021	4.491.775	19.786.675	23%	<i>Tidak Baik</i>

Sumber: Bursa Efek Indonesia Annual Report Bank BSI, Data diolah 2022

Berdasarkan perhitungan dari tabel 4 di atas hasil *Equitable Distribution Ratio* Beban Tenaga Kerja terlihat bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) tahun 2021 mendapat predikat tidak baik. Beban Tenaga Kerja Bank Syariah Indonesia (BSI) menyatakan bahwa pada tahun 2021

mendistribusikan pendapatan untuk gaji karyawan sebesar 23% dari pendapatan setelah pajak dan zakat. Dalam standar penilaian *Islamicity Performance Index* perbankan Syariah dikatakan sehat dan kinerjanya baik, jika *Equitable Distribution Ratio* Beban Tenaga Kerja $\geq 65\%$. Sesuai dengan hasil yang diperoleh kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) secara keseluruhan berdasarkan *Equitable Distribution Ratio* Beban Tenaga Kerja dapat dikatakan belum mencapai predikat baik. Persentase *Equitable Distribution Ratio* Beban Tenaga Kerja pada tahun 2021 $\leq 65\%$. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) terus berusaha dalam meningkatkan pendapatan setelah pajak dan zakat demi pendistribusian pendapatan untuk gaji karyawan yang setara bagi para pekerja perusahaan.

d) Laba Bersih (*Net Profit*)

Tabel 5. Hasil Equitable Distribution Ratio (Laba Bersih)
Periode 2021 (disajikan dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan - (Zakat+Pajak)	EDR %	Predikat
2021	3.028.205	19.786.675	15%	<i>Tidak Baik</i>

Sumber: Bursa Efek Indonesia Annual Report Bank BSI, Data diolah 2022

Berdasarkan perhitungan dari tabel 5 di atas hasil *Equitable Distribution Ratio* Laba Bersih Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021 yaitu sebesar 15% dari pendapatan setelah zakat dan pajak. Dalam standar penilaian *Islamicity Performance Index*, perbankan Syariah dikatakan sehat dan kinerjanya baik, jika *Equitable Distribution Ratio* Laba Bersih $\geq 65\%$. Sesuai hasil yang diperoleh kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) secara keseluruhan berdasarkan *Equitable Distribution Ratio* (EDR) Laba Bersih mendapat predikat tidak baik. Persentase *Equitable Distribution Ratio* (EDR) Laba Bersih pada dua tahun terakhir $\leq 65\%$. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi Laba Bersih pada Bank Syariah Indonesia (BSI) belum optimal, untuk perolehan laba bersih Bank Syariah Indonesia (BSI) masih terbilang rendah dan disertai pajak yang mengalami kenaikan. Bank Syariah Indonesia (BSI) perlu membuat suatu strategi agar dapat memperoleh pendapatan dan meningkatkan laba bersihnya untuk mempertahankan kepercayaan para *stakeholder*-nya.

4. Perhitungan *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio*

Tabel 6. Hasil Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio
Periode 2021(disajikan dalam jutaan Rupiah)

Tahun	IH	InH	IH + InH	EDR %	Predikat
2021	245.967.741	7.898	245.975.639	100%	<i>Sangat Baik</i>

Sumber: Bursa Efek Indonesia Annual Report Bank BSI, Data diolah 2022

Keterangan: IH = Investasi Halal dan InH = Investasi non Halal

Berdasarkan tabel 6 hasil perhitungan *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio* pada Bank Syariah Indonesia (BSI) tahun 2021 secara keseluruhan merupakan investasi halal. Dalam laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) tidak terdapat adanya investasi non-halal. Setiap tahunnya rasio investasi halal sebesar 100%. Hal ini telah membuktikan

bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) sudah berhasil melaksanakan tugasnya dengan sangat baik sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariat Islam.

5. Perhitungan *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio*

**Tabel 7. Hasil Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio
Periode 2021 (disajikan dalam jutaan Rupiah)**

Tahun	PH	PnH	PH+ PnH	EDR %	Predikat
2021	20.820.678	7.898	20.828.576	100%	Sangat Baik

Sumber: Bursa Efek Indonesia Annual Report Bank BSI, Data diolah 2022

Keterangan: IH = Investasi Halal dan InH = Investasi non Halal

Berdasarkan tabel 7 di atas hasil perhitungan *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* pada Bank Syariah Indonesia 2021 mencapai nilai sebesar 100%. Dalam standar penilaian *Islamicity Performance Index*, perbankan Syariah dikatakan sehat dan kinerjanya baik, jika *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* $\geq 65\%$. Sesuai dengan hasil yang diperoleh kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) secara keseluruhan berdasarkan *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* dapat dikatakan dalam kondisi yang sangat baik. Persentase *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* pada tahun 2021 $\geq 65\%$. Hal ini dapat membuktikan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) masih memperoleh pendapatan yang mengandung riba. Adanya giro yang mengandung unsur bunga pada bank konvensional, mengakibatkan Bank Syariah Indonesia (BSI) belum sepenuhnya bisa terlepas dari aspek ribawi. Bank Syariah Indonesia (BSI) masih membutuhkan hubungan dengan Mandiri Konvensional karena secara system keuangan belum bisa sepenuhnya diselenggarakan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) sehingga statusnya adalah *dharurat*.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian pengukuran kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index*, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa analisis kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2021 sudah mendapat predikat baik dalam menjalankan kinerja bank umum syariah berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam dengan nilai rata-rata 76%, serta kondisi perbankan Syariah dalam keadaan sehat. Hal ini terlihat dalam indikator-indikator *Islamicity Performance Index* kinerja Bank Syariah Indonesia adalah sebagai berikut: *Profit Sharing Ratio (PSR)* hasil analisisnya yaitu dalam predikat sangat baik, *Zakat Performance Index (ZPI)* dalam predikat tidak baik, *Equitable Distribution Ratio (EDR)* yang meliputi *Qardh* dan *Donation* dalam predikat tidak baik, *Employee Expense* dalam predikat tidak baik, dan *Net Profit* dalam predikat tidak baik, *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio* dalam predikat sangat baik, serta *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* dalam predikat sangat baik. Berdasarkan keseluruhan presentase yang diperoleh dari setiap indeks pengukuran kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) maka diperoleh hasil bahwa kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* maka kinerja Bank Syariah Indonesia telah mendapatkan hasil yang sudah sesuai dengan menggunakan metode tersebut.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Ahmad, and Slamet Haryono, ‘The Effect of Islamicity Performance Index and Debt Equity Ratio on Profitability with Intellectual Capital as a Moderating Variable for the 2016-2020 Period’, MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance, 6.1 (2022).
- Depriska Lailatul Aroof, Iwan Fakhruddin, Ani Kusbandiyah, and Ira Hapsari, ‘The Influence of Intellectual Capital, Shariah Compliance and Islamicity Performance Index on the Financial Performance of Islamic Commercial Banks’, Jurnal Multidisiplin Madani, 3.3 (2023).
- Evi Mutia, Rauzatul Jannah, dan Rahmawaty Rahmawaty, ‘Islamicity Performance Index of Islamic Banking in Indonesia’, International Business Research, 4 (2019).
- Hameed, ‘Performance of Islamic Banks (IBs) Should Be Measured. Basically, IBs’ Business Models Are Different from That of Conventional Banks’, ISRA International Journal of Islamic Finance, 14.1 (2022).
- Hassan, Muhammad Kabir, Fahmi Ali Hudaefi, and Ahmad Agung, ‘Evaluating Indonesian Islamic Banking Scholarly Publications: A Data Analytics’, Journal of Islamic Monetary Economics and Finance, 8.3 (2022).
- Makruflis, Muhammad, ‘Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index (Studi Pada BMI Dan BSM Kota Pekanbaru Riau)’, Iqtishaduna Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita, 8 (2019).
- M.Zidny Nafi’ Hasbi. “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Tingkat Kemampuan Pengeluaran Zakat Pada BUSN Devisa” 1, no. 2 (2021).
- Marzuki, Marzuki, Chairil Akhyar, and Nazir Nazir, ‘The Influence of Intelectual Capital and Islamicity Performance Index on Financial Performance in Sharia Banking in Indonesia’, International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS).
- Maulana, Agung, ‘Comparative Analysis of the Financial Performance of Islamic Banking in Asean Through the Islamicity Performance Index Approach’, Bisnisman Journal: Business and Management Research, 4.3 (2023).
- Pranajaya, Ade, and Budi Dharma, ‘The Effect Of Innovation To Increase Growth Islamic Banking: Comparison of Islamic Banking Growth In Indonesia and Pakistan’, Journal of Management and Business Innovations, 4.02 (2022).
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Supriyaningsih, Okta, ‘Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indes OktaSupriyaningsih’, Jurnal Manajemen Bisnis Islam, 1 (2020).
- Wijaya, Buana Handa, Akbar Dzukha Asyiqin, and Sherly Marno Rahayu, ‘The Relevance Of Monzer Kahf’s Views On Islamic Banking In Indonesia’, Journal of Sharia and Economic Law, 3.1 (2023).
- Wusqo, Urwatul, Much. Salahuddin, and M. Zidny Nafi’ Hasbi. “Skill, Professionalism, and Achievement of the Islamic Bank Employee in Ntb, Indonesia.” Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance 5, no. 1 (2022).